



Vol. 8, No. 2, June 2023	Copyright © 2023, is licensed under a CC-BY-SA
Pages: 81-92	Publisher: SCAD Independent
DOI: https://doi.org/10.26811/nispatti.v8i2.222	E-ISSN: 2621-6094

Pembelajaran Geografi dan Motivasi Belajar dapat Meningkatkan Sikap Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup pada Peserta Didik

Emy Septiningwati

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Simpang Empat, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, Indonesia

Correspondence Email: emy_septiningwati@gmail.com

Received: October 10, 2022	Accepted: May 8, 2023	Published: June 28, 2023
Article Url: https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/222		

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of geography learning and learning motivation, combined, on students' environmental awareness. This study used a survey method, and primary data were obtained from questionnaires distributed to 12th grade social studies students at SMA Negeri 1 Simpang Empat. The results of this study indicate that geography learning and learning motivation, combined, have a positive and significant effect on environmental awareness. Geography learning aims to foster awareness and a sense of responsibility for environmental quality. Therefore, geography teachers are advised to modify their learning strategies to be more meaningful by providing role models in addressing environmental issues in their surroundings.

Keywords: *Learning; Geography; Environment; Students.*



A. Introduction

Lingkungan hidup bagi manusia berperan untuk memenuhi kebutuhan dasar hayatinya. Hal ini terjadi karena setiap manusia memerlukan sandang, pangan, air, dan udara untuk mempertahankan jenisnya. Seluruh kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup yang berlangsung dalam lingkungan hidupnya memerlukan adanya pemberian pengetahuan ke lingkungan. Pengetahuan lingkungan mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pengetahuan berusaha mengubah dalam cara berpikir dan bertingkah laku. Pemberian pengetahuan lingkungan diberikan semenjak masuk sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari ditingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu cabang dari mata pelajaran pengetahuan sosial adalah Geografi. Geografi adalah ilmu pengetahuan yang banyak membahas mengenai lingkungan, manfaat dan dampak lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan. Geografi diharapkan mampu memberikan sumbangan dan peran bagi peserta didik memiliki sikap yang nyata berperan serta melestarikan lingkungan di sekitarnya.

Kebanggaan yang sering diungkapkan dalam pembelajaran geografi di sekolah melalui materi sumber daya dan lingkungan akan memunculkan kepedulian lingkungan dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas lingkungan pada masa kini dan masa depan. Penanaman kesadaran lingkungan dimulai dari diri sendiri dengan konsep "atur diri sendiri" kemudian ditularkan melalui peserta didik di kelas sesuai jenjang pendidikan agar tercipta lingkungan yang sehat dan serasi sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalkan sedini mungkin (Wesnawa, 2004).

Peserta didik sebagai subyek lingkungan khususnya peserta didik di SMA Negeri 1 Simpang Empat memiliki peranan penting pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Peserta didik sudah dibekali dengan pengetahuan lingkungan sejak dini, sehingga dalam kehidupan sehari-hari khususnya di SMA Negeri 1 Simpang Empat berperilaku sesuai dengan tujuan pengetahuan lingkungan.

Alasan penetapan lokasi penelitian adalah SMAN 1 Simpang Empat merupakan SMA yang ditunjuk Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu sebagai salah satu titik pantau penilaian adipura mewakili sekolah-sekolah lain, yang diharapkan lingkungan di sekolah tersebut selalu dalam keadaan bersih. Penunjukan tersebut membawa dampak terhadap aktivitas semua warga sekolah untuk ikut berperan mewujudkan

sekolah yang memelihara kebersihan dan kesehatan, termasuk sikap dan tindakan peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup. Upaya sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup belum maksimal terpenuhi, kenyataan tidak semua peserta didik ikut berperan secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Fenomena diatas yang mendasari penulis melaksanakan penelitian dengan judul pengaruh pembelajaran geografi dan motivasi belajar terhadap sikap peduli pelestarian lingkungan hidup pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Simpang Empat.

B. Method

Metode yang digunakan metode survei yaitu kegiatan ilmiah yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena atau gejala sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti. Menurut Iskandar (2010) ciri penelitian survei adalah data penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pengujian hipotesis penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linier.

C. Results and Discussion

1. Results

a. Pembelajaran Geografi

Kurikulum 2004 mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari muka bumi dan proses-proses yang membentuknya, hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta pertalian antara manusia dengan tempat-tempat. Pembelajaran Geografi dapat didefinisikan sebagai interaksi antara guru dan peserta didik berupa pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi sejumlah bahan kajian mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dalam kehidupan dimuka bumi dalam konteks ke ruangan dan kewilayahan serta interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan disekolah dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak-anak pada jenjang pendidikan masing-masing. Pembelajaran Geografi tersebut harus memuat kompetensi dasar geografi yang harus dikuasai peserta didik, yaitu: (a) menafsirkan proses-proses fisik yang membentuk ketampakan dan pola-pola permukaan bumi, (b) menganalisis interaksi antara lingkungan fisik dan sosial budaya wilayah tertentu, (c)



menggunakan peta untuk mendapatkan, memproses, dan melaporkan informasi fisik dan sosial dalam konteks ke ruangan (Wesnawa, 2004).

b. Motivasi belajar

Upaya untuk melestarikan lingkungan hidup dapat tercapai apabila semua elemen masyarakat mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang bertujuan bagi pelestarian lingkungan. Keinginan atau kemauan yang disebut sebagai motivasi merupakan suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah lingkungan yang mengalami kerusakan menjadi lingkungan yang bersih dan menyenangkan. Motivasi belajar juga diperlukan di dalam lingkungan sekolah karena motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas diharapkan dapat dicapai (Uno, 2011).

Penentu tingkah laku yang bekerja dalam diri seseorang mempengaruhi tingkah lakunya. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Motivasi belajar mempengaruhi sikap peserta didik terhadap lingkungan sekolah, hal itu diaktualisasikan dalam perilaku atau perbuatan nyata. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar kuat, maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk berbuat dan menentukan perbuatan-perbuatan serta sikap yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan pelestarian lingkungan hidup, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Uno, 2011).

c. Sikap peduli pelestarian lingkungan

Sikap adalah bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen konatif, afektif dan konatif yang saling bereaksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek (Widiyanta, 2002). Pengembangan sikap atau tingkah laku peserta didik terhadap peraturan atau ketentuan tingkah laku adalah ketentuan-ketentuan perilaku kita dimasyarakat yang mengindahkan sistem nilai, kelaziman dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Kode tingkah laku ini tidak dapat terlepas dari pola yang berlaku dimasyarakat atau dengan perkataan lain harus sesuai dengan lingkungannya, harus mengindahkan sistem nilai-nilai dan norma-normanya yang berlaku. Dengan demikian akibat dari tingkah laku dan perbuatan kita itu tidak akan menimbulkan ketimpangan dan ketegangan fisik. Oleh karena itu, dalam rangka pendidikan lingkungan ini,

pendidik harus memperkenalkan tingkah laku yang berlaku pada lingkungan dan masyarakat secara umum, dan juga pada pola dan lingkungan tertentu.

Sikap melestarikan lingkungan yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan sikap melestarikan lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Sikap peduli peserta didik banyak dipengaruhi oleh guru dan lingkungan sekolah sebagai tempat utama kegiatan belajar mengajar. Perilaku guru dilihat peserta didik yang kemungkinan akan dijadikan contoh dalam menghadapi masalah lingkungan. Keadaan kelas yang bersih sebelum guru mengajar akan memberi semangat untuk belajar, karena kebersihan kelas merupakan contoh paling awal dalam menanamkan sikap melestarikan lingkungan (Wesnawa, 2004).

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yustina (2006) telah menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran tentang lingkungan hidup, guru menumbuhkan keyakinan berupa pengetahuan dan sikap yang positif. Sikap yang positif mendorong guru bertingkah laku yang berwawasan lingkungan. Di dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syafrudie, (1994), Mulyani (2000), dan Mimien, et al., (2003), yang menyimpulkan bahwa ada kaitan antara pendidikan, pengetahuan lingkungan hidup seseorang dengan sikap terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Adanya peningkatan pengetahuan seseorang berhubungan positif dengan sikap dan minat terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Hasil penelitian lain dikemukakan oleh Tim Peneliti Balitbang Provinsi Jateng (2007), menyimpulkan bahwa pentingnya peran sekolah dan lingkungan tempat tinggal dalam pendidikan lingkungan hidup. Kondisi-kondisi yang terdapat dalam sekolah, diantaranya; internalisasi pengetahuan lingkungan hidup belum diberikan dalam mata pelajaran khusus (Pendidikan Lingkungan Hidup/ PLH), melainkan terintegrasi dalam mata pelajaran, seperti geografi untuk mendorong peran serta siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Selanjutnya dari hasil penelitian Wesnawa (2004) yang terdapat dalam jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja yang berjudul Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi menyebutkan bahwa kesadaran lingkungan yang telah tertanam pada mereka yang telah mempelajari geografi di setiap jenjang pendidikan, diharapkan dapat meminimalkan kerusakan lingkungan.

2. Discussion



a. Pengaruh pembelajaran geografi terhadap sikap peduli peserta didik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran geografi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap peduli peserta didik. Menurut Sholeh (2007) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran memberi arti positif karena akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan, ketrampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Wesnawa (2004), sikap peduli terhadap lingkungan ditanamkan melalui proses belajar. Penanaman sikap ini dilakukan dengan berulang-ulang dengan konteks berbeda agar tidak terjadi suatu pengulangan materi dan disertai dengan bukti hasil perlakuan manusia terhadap lingkungannya, sehingga siswa sebagai penerima pembelajaran geografi akan merasa memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan agar tidak berakibat buruk terhadap manusia yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Simpang Empat dapat dipengaruhi pembelajaran geografi sebesar 0,272. Hal ini dapat diterima, karena banyak faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi sikap peduli peserta didik. Pembelajaran geografi dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang proses belajar mengajar geografi yang meliputi perencanaan guru, pengelolaan pembelajaran, penguasaan materi, metode mengajar, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran geografi bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan pada diri peserta didik mempunyai pengetahuan dan sikap peduli lingkungan, diharapkan akan terbentuknya sikap positif khususnya sikap terhadap lingkungan hidup. Guru geografi harus menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong dan memberi jalan bagaimana peserta didik mencari dan menemukan sumber belajar pengetahuan yang dibutuhkannya.

Menurut Tim MKDP (2011) pembelajaran merupakan akumulasi konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas peserta didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang dipersiapkan. Semakin baik komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut saling bersinergi, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Hal ini terbukti dalam penelitian ini, persepsi peserta didik tentang pembelajaran geografi di SMAN 1 Simpang Empat berada dalam kategori tinggi. Peserta didik yang berjumlah 111 orang, 60 peserta didik atau 54,05 % berada dalam kategori tinggi.

Pembelajaran geografi dapat menumbuhkan dan meningkatkan wawasan peserta didik tentang pengetahuan lingkungan hidup, berbekal pengetahuan lingkungan hidup yang lebih baik akan dapat menumbuhkan persepsi dan keyakinan. Keyakinan yang merupakan aspek pengetahuan, mengandung segi positif maka akan terbentuk sikap yang positif. Sikap positif akan mendorong peserta didik bertingkah laku yang berwawasan lingkungan.

b. Pengaruh motivasi belajar terhadap sikap peduli peserta didik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap peduli peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Simpang Empat. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2011), bahwa pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar yang dapat diklasifikasikan (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi menurut Sardiman (2011) dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu yang dapat diperoleh oleh seseorang akibat dari dorongan dari dalam dirinya, yang disebut dengan motivasi intrinsik.

Hasil penelitian menunjukkan sikap peduli peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup di SMAN 1 Simpang Empat dapat dipengaruhi motivasi belajar sebesar 0,596. Hal ini dapat diterima, karena banyak faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi sikap peduli peserta didik.

Motivasi dalam penelitian ini menurut Aritonang (2008) meliputi beberapa dimensi yang dijadikan indikator. Indikator-indikator tersebut adalah: (a) ketekunan dalam belajar, terwujud dari kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, belajar di rumah, (b)ulet dalam menghadapi kesulitan, terwujud dari sikap terhadap kesulitan,



usaha mengatasi kesulitan, (c) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, terwujud dari kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM, (d) berprestasi dalam belajar, terwujud dari keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, (e) mandiri dalam belajar, terwujud dari penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah, menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Menurut Wesnawa (2004), sikap peduli terhadap lingkungan akan muncul apabila ada motivasi. Motivasi akan muncul dengan adanya minat dan perhatian terhadap bukti-bukti yang jelas dari perlakuan manusia terhadap lingkungan. Setelah peserta didik melihat, mendengar, mengamati bukti tersebut, baik dalam bentuk gambar, klipng maupun pengalaman pengajaran di luar kelas. Hal ini terbukti dari penelitian ini, motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Simpang Empat berada dalam kategori sedang. Peserta didik dari 111 orang, terdapat 55 siswa atau 49,55 % memiliki motivasi belajar sedang, menunjukkan motivasi belajar sangat mempengaruhi sikap peduli peserta didik dalam pelestarian lingkungan. Adanya motivasi belajar akan menimbulkan semangat dan kegairahan peserta didik untuk berusaha menggerakkan, mengarahkan sikapnya dan menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil dan tujuan.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan sangat tertarik dengan tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar lebih banyak, keterlibatan dalam belajar besar dan kurang menyukai tingkah laku menyimpang yang akan menimbulkan permasalahan disiplin. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2011) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dapat terlihat dari sikap dan tingkah lakunya, ciri-cirinya dapat dilihat dari ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah-masalah yang dihadapi, suka bekerja sendiri, dan bosan atau kurang menyukai hal-hal yang kurang inovatif atau tugas-tugas rutinitas.

Menurut Ali Imron (Siregar, 2010), ada empat upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar
- 4) Mengembangkan aspirasi dalam belajar

Sikap peduli peserta didik dalam pelestarian lingkungan akan terealisasi,

diperlukan proses dan motivasi yang baik. Motivasi tidak dapat dikatakan baik, jika tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Memberikan motivasi kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Jadi tujuan memotivasi peserta didik diharapkan adalah untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif peserta didik untuk menjadi pelopor bagi upaya penciptaan budaya peduli lingkungan hidup di sekolah maupun masyarakat, juga pelopor bagi perubahan perhatian keluarga dan lingkungan tempat tinggal dalam masalah lingkungan hidup.

c. Pengaruh pembelajaran geografi dan motivasi belajar terhadap sikap peduli peserta didik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran geografi dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap peduli peserta didik mampu dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel pembelajaran geografi dan motivasi belajar sebesar 79,1 % dan 20,9 % dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini dapat diterima, karena menurut pendapat Anwar (Widiyanta, 2002), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

- 1) Pengalaman pribadi, sikap akan terbentuk
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting,
- 3) Pengaruh kebudayaan, pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang.
- 4) Media massa, berbagai bentuk media massa seperti; televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
- 6) Faktor emosional, suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Peserta didik yang berjumlah 111 orang, 59 peserta didik atau 53,15% memiliki sikap peduli dalam kategori sedang. Menurut Widiyanta (2002) peserta didik harus berada dalam situasi yang benar-benar bebas dari berbagai bentuk tekanan dan



hambatan yang dapat mengganggu ekspresi sikapnya maka akan terbentuk perilaku yang ditampakkannya merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya. Artinya potensi reaksi sikap yang sudah terbentuk dalam diri individu itu akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap yang sesungguhnya terhadap sesuatu. Kesadaran terhadap lingkungan tersebut dalam pelaksanaannya tidak begitu saja tumbuh di masyarakat, melainkan harus ditanamkan melalui beberapa cara yang salah satu di antaranya adalah melalui pembelajaran geografi.

Pembelajaran geografi yang berisi penanaman sikap terhadap lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan kependudukan, sumber daya alam, iklim, geomorfologi dan pokok bahasan lain yang berhubungan dengan aktivitas manusia dengan lingkungan.

D. Conclusion

Pembelajaran geografi dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peduli peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup. Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi yang mendalam dan membekas, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan serta media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang yang ditunjukkan dalam sikap. Pembelajaran geografi dan motivasi belajar perlu ditingkatkan agar sikap peduli peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran geografi perlu perubahan strategi pembelajaran pada kebermaknaan materi melalui kegiatan aktif bukan hanya pada pembahasan sekilas, dengan menggunakan cara metode berpikir kritis, reflektif dan inovatif dalam menghadapi berbagai masalah lingkungan di sekitar peserta didik. Guru menyajikan materi dengan berbagai metode, seperti; inkuiri, konstruktivisme, berbagai diskusi, *cooperative learning* dan lain sebagainya agar peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran.

Motivasi belajar perlu ditingkatkan baik motivasi belajar di sekolah maupun motivasi belajar di rumah. Guru hendaknya mendorong peserta didik memahami dan berusaha mencapai tujuan belajar, serta menjadikan peserta didik sebagai subyek belajar dengan senantiasa memberi kesempatan untuk aktualisasi diri. Orang tua hendaknya mendukung kegiatan peserta didik, menjaga dan menciptakan lingkungan belajar di rumah yang sehat, aman, tertib dan indah, sehingga motivasi belajar peserta didik semakin diperkuat.

Sikap peduli peserta didik hendaknya lebih dikembangkan dengan mengubah cara pandang peserta didik tentang lingkungan hidup melalui strategi antara lain: menampilkan contoh nyata keteladanan, menciptakan dan menyediakan lingkungan yang kondusif, serta memberikan program pembiasaan sikap peduli pada masalah-masalah lingkungan hidup secara konsisten setiap waktu, baik di sekolah maupun di rumah.

Bibliography

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Fatimatuzzahroh, F., Abdoellah, O. S., & Sunardi, S. (2015). The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 257-278.
- La Torre, C., & Montalto, K. (2016). Transmigration, Multiculturalism and Its Relationship to Cultural Diversity in Europe. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 39-52. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i1.84>
- Safrina, S., & Saminan, S. (2015). The Effect of Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 311-322.
- Saifullah, S. (2015). The Internalization of Democratic Values into Education and Their Relevance to Islamic Education Development (Synthetic, Analytic, and Eclectic Implementation of John Dewey's Thoughts). *Advanced Science Letters*, 21(7), 2301- 2304. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6257>
- Salami, S. (2015). Implementing Neuro Linguistic Programming (NLP) in Changing Students' Behavior: Research Done at Islamic Universities in Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 235-256.
- Sardiman, S. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi*, 4(2), 129-137.
- Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sulaiman, S. (2015). Classroom Management and the Implications to Quality of Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 431-440.
- Syahminan, S. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 235-260.
- Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng. 2007. *Perilaku Sosial Anak Sekolah*
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.



- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vohra, S. (2015). The Practice of Dowry in the Perspective of Hinduism in India. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 363-370.
- Walidin, W., Idris, S & Tabrani, ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Wesnawa, I. G. A. (2004). Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 1(37), 115-126.
- Widiyanta, A. (2002). *Sikap terhadap Alam (Tinjauan Islam dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*. Universitas Sumatera Utara Digital Library
- Yusoff, M. Z. M., & Hamzah, A. (2015). Direction of Moral Education Teacher to Enrich Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 119-132.
- Yustina, Y. (2006). Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota Pekan Baru. *Jurnal Biogenesis*, 2(2) Vol. 2 Th.2 Hal. 67-71.